

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007: 303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sedangkan Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007: 56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi tentang manfaat

dan pengorbanan profesi akuntan publik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 semester 6/8 program studi akuntansi berakreditasi A pada Universitas Negeri dan Swasta di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian menurut M. Nazir (2008), adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.” Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 147), metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Sementara penelitian komparatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2010: 54), yaitu perbandingan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan publik.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena data dikumpulkan berdasarkan jawaban dari responden atau dari

pertanyaan yang merupakan pengukuran dari variabel yang dianalisis dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis guna memperoleh hasil penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono dalam buku “Statistik Untuk Penelitian” (2002) yaitu “Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut sebuah objek, mempunyai variasi antara satu objek dengan objek lainnya.”

3.2.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi, seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi tentang manfaat dan pengorbanan profesi akuntan publik, sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, yang terdiri atas akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berikut penjelasan dari variabel-variabel penelitian ini:

1. Variabel Dependen

a. Akuntan Publik

Seorang akuntan publik adalah akuntan publik lokal atau akuntan publik asing telah memperoleh izin untuk memberikan jasa baik atestasi maupun non atestasi (Marisi Purba, 2012: 86). Akuntan publik juga dapat dikatakan sebagai akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana KAP merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri

Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Seseorang terlebih dahulu harus memiliki gelar CPA melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) untuk menjadi akuntan publik.

b. Non Akuntan Publik

Profesi non akuntan publik adalah profesi akuntansi yang tidak harus melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) (Syiam *et al.*, 1999 dalam Jadongan Sijabat, 2004). Profesi non akuntan publik terdiri atas:

1) Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah profesi akuntan yang bekerja pada perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Dian Putri, 2009). Selain itu, akuntan perusahaan juga dapat melakukan pekerjaan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan di perusahaan negara maupun pemerintah.

2) Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi

dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah, meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun di departemen keuangan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah (Jumamik, 2007 dalam Dian, 2011).

3) Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan (Jumamik, 2007, dalam Dian, 2011). Dengan kata lain profesi ini merupakan profesi akuntan yang bekerja di lembaga pendidikan, yaitu sebagai tenaga pengajar.

2. Variabel Independen

a. Penghargaan Finansial

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun (Sri Rahayu, 2003).

b. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kenaikan pangkat, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi serta memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses (Sri Rahayu, 2003)

c. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Wijayanti, 2001). Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain dan kemampuan bekerja dengan ahli lain (Sri Rahayu, 2003).

d. Lingkungan Kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur) (Sri Rahayu, 2003).

e. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan (Sri Rahayu, 2003).

f. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Variabel ini dapat diasosiasikan sebagai kepuasan yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang dilakukan seperti kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian, pengembangan kemampuan intelektual dan seterusnya. Pengukuran variabel ini menggunakan empat butir pernyataan yaitu tantangan intelektual, suasana kerja dinamis, kreativitas dan pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas (Felton, 1994; Luthfi dan Ali, 2001).

g. Persepsi Tentang Profesi Akuntan Publik

Informasi yang akan digali dari persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik yaitu manfaat dan pengorbanan seseorang yang memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Persepsi atas manfaat berprofesi sebagai AP terdiri atas 5 pernyataan tentang banyaknya akuntan publik yang menjadi konsultan yang dinamis pada perusahaan, profesi AP adalah konsultan bisnis yang terpercaya, AP berpeluang menjadi direktur suatu perusahaan, profesi AP merupakan profesi yang menarik dan profesi AP memiliki penuh tantangan saat awal bekerja. Sedangkan persepsi tentang pengorbanan profesi AP terdiri atas 4 pernyataan yang terdiri atas pekerjaan AP yang tidak memiliki waktu santai pada awal pekerjaan, profesi yang terlalu banyak upaya yang harus dilakukan, profesi AP menghasilkan gaji yang kecil bagi auditor yang belum berpengalaman dan profesi yang tidak berkembang (monoton) (Luthfi dan Ali, 2001).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Berikut tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	No.Item
1.	Penghargaan Finansial (X1)	1. Gaji awal yang tinggi, 2. Tersedianya dana pensiun	Interval	1 2

		3. Potensi kenaikan gaji		3
2.	Pengakuan profesional (X2)	1. Kesempatan untuk berkembang, 2. Pengakuan prestasi 3. Kenaikan pangkat 4. Perlunya Keahlian	Interval	4 5 6 7
3.	Nilai-Nilai Sosial (X3)	1. Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, 2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, 3. Kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, 4. Perhatian terhadap perilaku individu 5. Gengsi pekerjaan di mata orang lain 6. Kemampuan bekerja dengan ahli lain	Interval	8 9 10 11 12 13
4	Lingkungan Kerja (X4)	1. Pekerjaan Rutin 2. Pekerjaan yang cepat selesai 3. Pekerjaan atraktif/banyak tantangan 4. Lingkungan kerja yang menyenangkan 5. Seringnya lembur 6. Kompetisi antar karyawan tinggi 7. Tekanan kerja	Interval	14 15 16 17 18 19 20
5	Pertimbangan Pasar Kerja (X5)	1. Keamanan kerja, 2. Kemudahan mengakses lowongan pekerjaan	Interval	21 22
6	Nilai Intrinsik Pekerjaan (X6)	1. Tantangan intelektual, 2. Suasana kerja dinamis, 3. Kreativitas 4. Pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas	Interval	24 26 23 25
7	Persepsi tentang Manfaat Profesi AP (X7)	1. konsultan yang dinamis pada perusahaan, 2. konsultan bisnis yang terpercaya, 3. AP berpeluang menjadi direktur suatu perusahaan, 4. profesi yang menarik 5. memiliki penuh tantangan saat awal bekerja	Interval	27 28 29 30 31
8.	Persepsi tentang Pengorbanan Profesi AP (X8)	1. Kurangnya waktu santai pada awal pekerjaan, 2. Terlalu banyak upaya yang harus dilakukan, 3. Gaji yang kecil 4. Profesi yang tidak berkembang (monoton)		32 33 34 35
9.	Pemilihan Profesi (Y)	1. Akuntan Publik 2. Non Akuntan Publik a. Akuntan Perusahaan b. Akuntan Pemerintah c. Akuntan Pendidik	Nominal	1 2 3 4

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 115) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 semester 6/8 program studi akuntansi berakreditasi A pada Universitas Negeri dan Swasta yang ada di Kota Bandung. Berikut ini merupakan daftar Universitas Negeri dan Swasta di Kota Bandung dengan Program Studi Akuntansi berakreditasi A.

Tabel 3.2
Daftar Universitas dengan Program Strata 1 Akuntansi Berakreditasi A di Kota Bandung

No.	Nama Universitas	Peringkat
1.	Universitas Katolik Parahyangan	A
2.	Universitas Komputer Indonesia	A
3.	Universitas Padjadjaran	A
4.	Universitas Pasundan	A
5.	Universitas Sangga Buana	A

Sumber: ban-pt.kemdiknas.go.id

Mahasiswa S1 akuntansi semester 6/8 merupakan calon lulusan akuntansi yang akan mulai memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mereka diharapkan telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif pilihan karir apa yang akan mereka jalani setelah kelulusannya dan diharapkan mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari sub bagian akademik yang ada pada lima universitas di atas, jumlah mahasiswa akuntansi yang terdapat pada lima universitas tersebut berjumlah 981 orang, yang terdiri atas 251 orang di Universitas Katolik Parahyangan, 189 orang di Universitas Komputer Indonesia, 178 orang di Universitas Padjadjaran, 343 orang di Universitas Pasundan dan 20 orang di Universitas Sangga Buana.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2012: 41) “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus dari Taro Yamane atau *Slovin* (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2012: 44), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{981}{(981 \cdot 0.1^2) + 1} = \frac{981}{10.81} = 91 \text{ responden}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan perhitungan yang proporsional pada masing-masing universitas tempat peneliti memperoleh sumber data. Berikut contoh perhitungannya (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2012):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni = jumlah sampel di masing-masing universitas

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi di masing-masing universitas

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan perhitungan sampel yang proporsional, dapat diketahui jumlah sampel pada masing-masing universitas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Pada 5 Universitas

No.	Nama Universitas	Jumlah Sampel
1.	Universitas Katolik Parahyangan	23
2.	Universitas Komputer Indonesia	18
3.	Universitas Padjadjaran	17
4.	Universitas Pasundan	31
5.	Universitas Sangga Buana	2
Total Sampel		91

Sumber: data diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal.

Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi, yang terdiri atas penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan, persepsi tentang profesi akuntan publik. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke mahasiswa akuntansi yang berkuliah di 5 Universitas yang memiliki peringkat A pada program strata 1 jurusan akuntansi di Kota Bandung. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, bentuk tertutup.

Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Dengan menggunakan kuesioner, mahasiswa harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dengan skala likert berdimensi 5 skala, sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Penggunaan skala likert pada statistik parametrik dibenarkan dengan merujuk Imam Ghozali (2010) yang dikutip oleh Suliyanto (2011), yang menyatakan bahwa skala likert memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan skala skala guttman dan thortoen, yaitu sebesar 0,92, sehingga skala likert dapat dianggap interval. Senada dengan Imam Ghozali, Uma Sekaran (1992: 160-161)

juga berpendapat bahwa skala likert adalah skala pengukuran yang menghasilkan data interval. Begitu juga dengan Sugiyono (2002: 76) yang menyatakan bahwa skala likert menghasilkan data interval, yang digambarkan dengan garis kontinum pada kategori skala likert.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:146) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan pada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah *numerical scale*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

3.2.6 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala numerik. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala numerik mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.4
Skor Jawaban

Nilai	Kriteria
-------	----------

5	Sangat Setuju/Sangat Tinggi
4	Setuju/Tinggi
3	Sedang/Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju/Rendah
1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah

Sumber: data diolah

Menurut Sugiyono (2010: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$,” sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, tahun masuk universitas, dan semester.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuesioner responden atas faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik serta rencana karir mahasiswa akuntansi untuk memilih atau tidak memilih berprofesi sebagai akuntan publik.

Sumber data adalah mahasiswa mahasiswa akuntansi yang berkuliah di 5 Universitas yang memiliki peringkat A pada program strata 1 jurusan akuntansi di Kota Bandung.

3.2.8 Uji Instrumen Penelitian

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.2.8.1 Pengujian Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2010: 178).

3.2.8.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009: 61-62).

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = realibilitas *instrument*

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Kriteria keputusan :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliable

Kerlinger (2000: 450) mensyaratkan suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronchbach Alpha* diatas 0.50.

3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.

3.2.9.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2007: 11). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir

Wilma Puteri Dessiana , 2014

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa adalah Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) yang selanjutnya diikuti dengan analisis *Independent Sample T Test* untuk pengujian hipotesis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

3.2.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *Komolgorov-Smirnov Z* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika *kolmogrov-smirnov Z* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno, 2010:40)

3.2.9.1.2 Analisis Faktor (*Factor Analysis*)

Analisis faktor termasuk pada *interdependence techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen, yang berarti juga tidak diperlukan sebuah model tertentu untuk *factor analysis* (Singgih Santoso, 2010: 62). Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang

dikandung dalam sejumlah besar variabel ke dalam suatu kelompok faktor yang lebih kecil (Umi Narimawati, 2008: 12). Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut dengan faktor sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisa lebih lanjut (Umi Narimawati, 2008: 12). Tujuan dari analisis faktor juga diungkapkan oleh Singgih Santoso dalam bukunya “Statistik Multivariat” (2010: 58) adalah:

1. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel, analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*. Namun, jika korelasi dilakukan antar responden/sampel disebut *Q Factor Analysis*, dapat juga disebut *Cluster Analysis*.
2. *Data Reduction*, yaitu proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu. Pada proses dapat dilakukan dengan dua, diantaranya mengidentifikasi perwakilan variabel dari satu set variabel yang lebih besar untuk digunakan dalam analisis multivariat selanjutnya atau membentuk satu set yang baru, baik dalam jumlah yang lebih kecil, khusus atau secara total mengganti variabel asal (Hair, et al., 2006).

Analisis faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori, karena teknik ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari pengelompokan baru variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya semakin

sedikit (Imam Ghozali, 2012: 399). Asumsi-asumsi yang terdapat pada analisis faktor adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2010: 59).

1. Besarnya korelasi atau korelasi antar variabel independen harus cukup kuat, yaitu > 0.5
2. Besar korelasi parsial, korelasi antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain harus kecil. Pada SPSS, deteksi terhadap korelasi parsial ditunjukkan melalui *Anti-Image Correlation*.
3. Pengujian seluruh matrik korelasi (korelasi antar variabel) diukur dengan uji *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Jika hasilnya signifikan ($\geq 0,5$) berarti matriks korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel
4. Hasil uji KMO (Kaiser – Meyer – Olkin) harus > 0.5 agar analisis dapat diteruskan
5. Mempunyai nilai *Eigenvalues* > 1
6. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi

3.2.9.1.3 Independent Sample T-Test

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini akan diuji dengan *Independent Sample T-Test*. Singgih Santoso (2005: 42) mengungkapkan bahwa tujuan dari Uji *Independent Sample T-Test* ini adalah membandingkan rata-rata

dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Artinya, uji ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen (penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi tentang profesi akuntan publik secara parsial) untuk membedakan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Uji *Independent Sample T-Test* ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut (Imam Ghazali, 2012: 64):

$$t = \frac{\text{Ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan ratarata kedua sampel}}$$

Sebelum uji t test dilakukan, uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene's Test)* dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda dengan kriteria (Imam Ghazali, 2012: 66). Jika varian berbeda atau ditunjukkan dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05, untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian tidak sama (*equal variance not assumed*). Jika varian sama atau ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, untuk membandingkan rata-rata kedua sampel digunakan *t-test* dengan asumsi varian sama (*equal variance assumed*). Kemudian jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup. Tetapi,

jika nilai probabilitas t-test menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup.

3.2.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008: 73), hipotesis adalah kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Umi Narimawati (2008: 146), kriteria keputusan Analisis Faktor adalah sebagai berikut.
 - a. Nilai KMO and Bartlett's Test harus berada di atas 0,5 dan dengan ketentuan sebagai berikut.
 - i. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut
 - ii. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka variabel tidak dapat dianalisa lebih lanjut
 - b. Besarnya angka MSA ialah antara 0 – 1, jika digunakan dalam menentukan penggabungan variabel ketentuannya adalah sebagai berikut.
 - i. Jika $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan
 - ii. Jika $MSA \geq 0,5$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut

iii. Jika $MSA < 0,5$ maka variabel variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

2. $H_0: \mu_{AP} = \mu_{NAP}$

Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dan yang memilih profesi non akuntan publik berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir.

$H_1: \mu_{AP} \neq \mu_{NAP}$

Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dan yang memilih profesi non akuntan publik berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir.